

PERAN PENDIDIKAN PEMAKAI BAGI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PEMANFAATAN JASA LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HEIN NAMOTEMO

TOBELO

Ovelia Samalo Budiman¹

Elfie Mingkid²

Ayu K. Putri³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini dari populasi berjumlah 26 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket serta pengamatan langsung. Sedangkan Data sekunder adalah data yang mendukung data primer melalui sumber bacaan (*literatur*) yang berhubungan dengan penelitian dan juga data yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. Sesuai dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan pemakai sangat berperan dalam meningkatkan pemanfaatan jasa layanan perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo.

Kunci : Pendidikan Pemakai, Manfaat Perpustakaan, Layanan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kegiatan pokok perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang pendidikan. Saya menyadari bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang masa. Perpustakaan merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan pendidikan sepanjang masa, karena perpustakaan dapat dikunjungi oleh siapa saja, baik itu pegawai, pelajar, mahasiswa, dosen dan lain sebagainya. Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan jasa layanan yang memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda, melalui layanan ini para pemakai dapat menemukan sumber yang mereka butuhkan untuk kepentingan pendidikan selama berada di perguruan tinggi. Layanan yang ada di perpustakaan harusnya dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu perpustakaan membutuhkan /pengunjung agar layanan perpustakaan dapat di manfaatkan dengan baik dan tujuan dari perpustakaan bisa di capai. Tapi terkadang para pemakai tidak mampu menggunakan perpustakaan dengan baik. Hal itu dikarenakan pemakai tidak menguasai bagaimana cara menemukan kembali koleksi atau sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan, untuk itu perpustakaan harus memberikan bimbingan pendidikan pemakai kepada para pengguna perpustakaan bagaimana

cara menggunakan perpustakaan dengan baik.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah sumber pusat informasi dan ilmu pengetahuan atau sering disebut sebagai jantung perguruan tinggi, hal ini dikarenakan perpustakaan sangat penting sekali dalam menunjang proses pendidikan dan belajar mengajar. Sebagai pusat belajar, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar mahasiswa dan dosen. Koleksi perpustakaan harus berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran, agar dapat memenuhi kebutuhan civitas akademiknya yaitu mahasiswa dan dosen. Koleksi perpustakaan adalah semua koleksi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Namun terkadang mahasiswa belum mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam sebuah perpustakaan perguruan tinggi ada banyak jenis layanan yang disediakan bagi setiap pengguna. Di antaranya layanan administrasi, layanan informasi, layanan penelitian, layanan rekreasi, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran literature, dan layanan bimbingan pemakai. Jenis layanan ini harus di gunakan dan di manfaatkan dengan baik oleh setiap pengguna. Namun

jika pustakawan tidak memberikan bimbingan perpustakaan sebagai langkah awal untuk pemakai, tentu saja pemakai tidak memanfaatkan jasa layanan tersebut. Jika pemakai tidak menggunakan jasa layanan di perpustakaan maka perpustakaan tidak ada kemajuan. Sebagai seorang pustakawan yang bekerja di perpustakaan perguruan tinggi melihat kemajuan di perpustakaan adalah hal yang sangat membahagiakan, untuk itu pustakawan harus mampu memberikan layanan yang terbaik untuk setiap civitas akademika.

Universitas Hein Namotemo atau yang dikenal dengan UNHENA sebagai salah satu perguruan tinggi yang berdiri sejak tahun 2016. Sebagai Universitas Swasta yang baru saja dibangun tentu saja banyak kekurangan yang dimiliki, seperti tenaga pendidik, dan pustakawan. Di UNHENA terdapat sebuah perpustakaan yang memiliki dua pegawai yang bertugas memberikan layanan di perpustakaan bagi semua civitas akademika. Memiliki koleksi yang sangat beragam meskipun jumlah koleksi masih sedikit, fasilitas ruang baca yang masih sangat sempit, dan fasilitas komputer dan internet yang masih terbatas menjadi sebuah kekurangan bagi perpustakaan ini. Melihat hal ini pustakawan harus mampu memberikan layanan yang ada di perpustakaan agar setiap jasa layanan di perpustakaan ini di gunakan dengan baik oleh setiap pemakai.

Perpustakaan UNHENA juga telah melaksanakan Pendidikan Pemakai, biasanya program ini dilaksanakan setiap penerimaan mahasiswa baru. Jika dihitung dari awal di bukanya UNHENA berarti pendidikan pemakai dilaksanakan sebanyak dua kali. Dilihat dari daftar kunjungan perpustakaan UNHENA mencapai kurang lebih 25 orang perhari, maka seharusnya pustakawan memberikan layanan bimbingan pemakai di perpustakaan UNHENA agar pemakai bisa lebih memanfaatkan setiap jasa layanan yang di berikan. Melihat kejadian yang telah diuraikan di atas maka saya tertarik untuk mengangkat judul “**Peran**

Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo”

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan atau education berasal dari educatio yang secara harafiah berarti berlatih atau belajar. Berlatih adalah upaya yang dilakukan untuk memahami sebuah ketrampilan tertentu, proses latihan merupakan sebuah proses. belajar dengan melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan proses belajar untuk memahami sesuatu akan merujuk pada kata pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan segala usaha yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami segala objek yang dipelajarinya. Pada kamus besar bahasa Indonesia memandang bahwa pendidikan dilakukan secara individu. Individu akan memperoleh pandangan yang ia dapat setelah melakukan proses belajar baik belajar secara individu ataupun kelompok.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara garis besar pendidikan dapat di jalani melalui 2 tahap yaitu :

1. pendidikan formal, yaitu pendidikan yang bisadi dapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintah misalnya sekoah ataupun universitas.
2. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa di dapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terkait oleh lembaga pemerintah, misalnya belajar sendiri melalui buku bacaan atau melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain.

Pengertian Pendidikan Pemakai

Dalam bahasa Inggris ada bermacam-macam istilah yang di pakai untuk mendefinisikan pendidikan pemakai

diantaranya User education (pendidikan pemakai). Pendidikan pemakai adalah suatu proses di mana pemakai perpustakaan pertama-tama disadarkan oleh luasnya dan jumlah sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi yang tersedia bagi pemakai, dan kedua diajarkan bagaimana menggunakan sumber perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi tersebut yang tujuannya untuk mengenalkan keberadaan perpustakaan, menjelaskan mekanisme penelusuran informasi serta mengajarkan pemakai bagaimana menggunakan perpustakaan dengan bijak dengan sumber informasi yang tersedia. Adapun pendidikan pemakai menurut Sutarno NS (2003:102) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan tentang seluk-beluk perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, partisipasi masyarakat dalam perpustakaan, dan lain sebagainya. Semua ini dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa banyak kesulitan.

Menurut Hazel Soedibyo (1987:121) pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efisien dan efektif, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok.

Mu'amarah (2001:9) berpendapat bahwa bimbingan atau pendidikan pemakai adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan perpustakaan. Apabila pemustaka dibekali pendidikan pemakai, maka mereka akan lebih mampu untuk mengakses perpustakaan.

Dalam pendidikan pemakai, Malley (1984) membedakan pendidikan pemakai dalam 2 hal yaitu library orientation dan library instruction. Orientasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan akan keberadaan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan juga memungkinkan

pengguna mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, Instruksi perpustakaan bertujuan agar pemakai dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan tertentu dan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan. Instruksi tersebut berkaitan dengan temu kembali informasi.

Pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan pemakai ialah pengenalan tentang perpustakaan secara luas tentang sumber-sumber yang terdapat dalam perpustakaan dan berbagai layanan yang tersedia untuk setiap pemakai atau pengunjung dalam menemukan berbagai informasi yang menjadi kebutuhan pemakai

Tujuan Pendidikan Pemakai

Tujuan diadakannya pendidikan pemakai perpustakaan adalah untuk memperkenalkan kepada pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi lain.

Rice (1981:26-27) mengemukakan bahwa tujuan utama dari pendidikan pemakai adalah memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada pemustaka tentang kepustakaan dan cara menggunakan perpustakaan. Sedangkan program pengajaran dirancang untuk pendidikan pemakai dengan kemampuan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang jenis-jenis dasar dari materi yang tersedia baik yang dicetak maupun tidak dan bagaimana materi-materi tersebut didata.
2. Pengetahuan tentang bibliografi dan bagaimana cara menggunakannya.
3. Pengetahuan tentang bibliografi dalam bagian tertentu dan bagaimana cara menggunakannya.
4. Pengetahuan tentang subjek lain yang berhubungan dengan lingkup minat utama dan bagaimana cara memperoleh rujukan tentang materi tersebut.
5. Kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan atau suatu aspek dari

6. Permasalahan dalam lingkup minat tertentu kemudian membatasinya dan memilih materi yang paling cocok.

Menurut Sulistyio-Basuki (1993:392) menyatakan bahwa tujuan pendidikan pemakai adalah mengembangkan ketrampilan pemakai yang diperlukannya untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan ketrampilan tersebut untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhan informasi pemakai, mengidentifikasi kisaran kemungkinan informasi yang dibutuhkan, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.

Adapun berbagai macam tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan pemakai di sebuah perguruan tinggi. Menurut Teguh (2015:7) tujuan pendidikan pemakai ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan khusus, diantara tujuan pendidikan secara umum adalah :

- a. Untuk mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan.
- b. Untuk mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi.
- c. Untuk mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia.
- d. Agar mengerti tata cara menggunakan catalog, komputer dan media teknologi lain.
- e. Agar mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
- f. Agar mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
- g. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi.
- h. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Menurut Rahayuningsih (2007) pendidikan pemakai bertujuan yaitu :

- a. Agar pemakai dapat menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien
- b. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi

- c. Memberikan pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
- d. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.
- e. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
- f. Mengembangkan minat baca masalah.
- g. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunaanya.

Metode Pendidikan Pemakai

Tujuan agar program pendidikan pemakai perpustakaan berjalan dengan baik, maka perlu menentukan terlebih dahulu metode apa yang sesuai dan efektif untuk digunakan. Menurut Kosterman seperti yang dikutip oleh Pungki Purnomo(2006:119) menyarankan bahwa suatu metode pengajaran harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang dibuat.
- b. Dapat membuat seseorang tertarik untuk memperhatikan dan memotivasi mereka untuk perhatian penuh terhadap apa yang sedang diajarkan.
- c. Dapat mendorong seseorang untuk ambil bagian dengan menolungnya untuk mempersiapkan pelajaran-pelajaran.
- d. Dapat ditindak lanjuti.
- e. Dapat memberikan umpan balik untuk menguji efektifitas metode tersebut melalui indikator-indikator yang jelas.

Metode dan media yang digunakan untuk melakukan program-program pendidikan pemakai di lingkungan sivitas perguruan tinggi, antara lain Presentasi atau kuliah di saat penerimaan mahasiswa baru, wisata perpustakaan, penggunaan audio visual, permainan dan tugas mandiri,

lomba antar fakultas dan penggunaan buku pedoman atau pamflet.

Pemanfaatan Perpustakaan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002 : 928) disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna "Proses, cara atau perbuatan memanfaatkan."

Menurut Poerwadarmita (2007 : 125) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Jadi maksud pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang dimanfaatkan atau digunakan oleh pemakai di lingkungan perguruan tinggi baik oleh mahasiswa, dosen, karyawan yang berada di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Berikut ini menurut Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Pelajar "Sekolah lanjutan tingkat pertama" h.744 adalah beberapa pemanfaatan perpustakaan yang bisa dilakukan mahasiswa di perpustakaan yaitu :

- a. Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar
- b. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi
- c. Pemanfaatan koleksi perpustakaan
- d. Pemanfaatan sarana dan prasarana
- e. Pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan

Perpustakaan sangat penting bagi pemakai yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi, maka seharusnya perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh setiap sivitas akademika untuk keperluan mencari sumber informasi alangkah baiknya pustakan juga mampu memberikan layanan yang maksimal kepada setiap pengguna perpustakaan yang ada.

Jasa Layanan Perpustakaan

Pengertian Jasa

Menurut Kotler dalam Lupiyoadi (2014:7) Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun. Menurut Mursid (1993:116) Jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain.

Beberapa pengertian tersebut memberikan kesimpulan bahwa jasa adalah kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan.

Layanan Perpustakaan

Menurut Sutarno NS (2006:162) Layanan atau *to servis* di sebuah perpustakaan berbeda dengan layanan pada kegiatan kemasyarakatan yang lain, seperti layanan kesehatan dan layanan keagamaan. Perbedaan itu tentu dikaitkan dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang. Meskipun pada dasarnya suatu layanan mempunyai prinsip-prinsip yang sama atau berdekatan.

Prinsip-prinsip layanan itu misalnya :

- a. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani
- b. Di usahakan berlangsung cepat, tepat, mudah dan sederhana.
- c. Diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memuaskan pemakai atau penerima layanan.

Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna dengan tujuan membantu menemukan literature atau informasi yang dibutuhkan. Terdapat empat tantangan utama yang harus mampu dikelola dan diantisipasi yaitu :

1. Misi : Apa yang harus dicapai
2. Kompetisi : bagaimana kita dapat berkompetisi
3. Kinerja : bagaimana kita dapat menentukan hasil atau manfaat

4. Perubahan : bagaimana kita dapat mengatasi perubahan

Keempat aspek itu diarahkan untuk suatu tujuan utama, yaitu mencari dan mempertahankan kunci-kunci keunggulan bersaing.

Menurut Darmono (2007:166) Perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai kegiatan yang memperhatikan asas layanan sebagai berikut :

- a. Layanan selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
- b. Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang pemakai perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
- c. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan, peraturan perpustakaan perlu didukung oleh semua pihak agar layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.
- d. Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan di dukung oleh administrasi yang baik.

Berdasarkan asas layanan yang diuraikan di atas saya dapat menyimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan dasar untuk menjalankan program dari perpustakaan untuk mencapai suatu kemajuan.

Pada umumnya perpustakaan memiliki dua sistem pelayanan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Kedua pelayanan ini adalah sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup.

1. Sistem pelayanan terbuka

Bagi sistem perpustakaan yang menggunakan sistem pelayanan terbuka, pengunjung atau pengguna dapat secara langsung menemukan dan memperoleh buku-buku yang dibutuhkan pada tempatnya. Pada sistem ini

pengunjung atau pemakai boleh masuk ke ruang-ruang buku untuk melihat, mencari dan mengambil sendiri bahan pustaka atau peralatan yang dibutuhkan dari rak-rak buku dan lemari peralatan yang tersedia. Kelebihan sistem pelayanan terbuka ini pengunjung atau pemakai bebas memilih sendiri bahan pustaka yang ada pada pembaca untuk memilih, mencari, dan menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan serta memberikan kemudahan dalam pelayanan. Kelemahan sistem ini, buku-buku yang ada kurang terpelihara dalam penyusunannya karena sering diambil dan dikembalikan sekehendak pemakai, kemungkinan hilang dan kerusakan bahan pustaka sangatlah besar dan memerlukan petugas perpustakaan yang cukup banyak.

2. Sistem Pelayanan Tertutup

Dalam sistem pelayanan tertutup pengunjung atau pemakai tidak dapat secara langsung masuk ke lokasi ruang koleksi perpustakaan. Sistem ini melarang pengunjung perpustakaan untuk mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Setiap pengguna yang membutuhkan buku atau koleksi bacaan harus melalui petugas, susunan buku-buku atau peralatan perpustakaan terpelihara dengan baik, kehilangan atau kerusakan koleksi perpustakaan dapat ditekan sekecil mungkin, petugas yang dibutuhkan sedikit, dan pengambilan dapat dengan segera oleh petugas sesuai dengan permintaan. Kelemahan dari sistem ini adalah pengunjung perpustakaan tidak memiliki kebebasan untuk mencari dan memilih buku sesuai dengan keinginan, katalog kurang memberikan stimulus untuk mencari, memilih dan menemukan bahan pustaka sesuai dengan minat dan perhatiannya, permintaan dan pemesanan koleksi perpustakaan

sering di ulang-ulang, katalog perpustakaan harus lengkap dan mutakhir, memerlukan petugas yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang sangat luas dalam memperoleh bahan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Rahayuningsih (2007:89) layanan yang di kembangkan perpustakaan antara lain :

1. Layanan administrasi
Adalah layanan yang menyusun rencana operasional layanan meliputi jenis, sistem, peraturan, tata tertib, kebutuhan biaya, peralatan, tenaga serta penentuan fokus segmen pemakai.
2. Layanan informasi
Adalah layanan yang menyediakan dan memberikan informasi terbaru atau informasi terseleksi. Informasi perpustakaan dipersiapkan dari berbagai sumber yang jelas, diakui keberadaannya, valid, realible, dan faktual sehingga dapat dipercaya dan dapat dipergunakan dengan baik.
3. Layanan Penelitian
Para peneliti yang membutuhkan sumber informasi diperpustakaan dapat dengan mudah dan cepat memperolehnya atas bantuan staf perpustakaan karena sumber-sumber tersebut tersedia diperpustakaan dan dilayani dengan baik.
4. Layanan sirkulasi
Adalah kegiatan melayani pemakai jasa perpustakaan dalam pemesanan, peminjaman, pengembalian serta penyelesaian administrasinya. Bahan pustaka yang boleh atau dapat dipinjam dibaca diluar perpustakaan pada umumnya adalah koleksi umum (non referensi). Petugas layanan harus meneliti dan harus mengecek kondisi bahan pustaka yang akan pinjam atau dikembalikan.
5. Layanan referensi
Adalah layanan yang hanya dapat diberikan terbatas diperpustakaan. Hal ini dilakukan karena beberapa

perkembangan, misalnya keterbatasan koleksi, menurut isi dan sifatnya hanya dibaca pada bagian tertentu tidak semua isinya, pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi untuk kepentingan orang banyak.

6. Penelusuran literature
Kegiatan mencari atau menentukan kembali semua kepustakaan yang pernah terbit atau pernah ada mengenai sesuatu bidang tertentu. Atau dalam hal ini bisa diartikan sebagai penelusuran bibliografi pustaka dengan menggunakan katalog.
7. Bimbingan pemakai
Memberikan panduan atau penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada pengguna kelompok baru perpustakaan, agar mereka bisa memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Semua layanan di perpustakaan memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing, untuk mengembangkan dan menjalankan fungsi dari layanan di perpustakaan ini, petugas atau pustakawan harus memberikan bimbingan pemakai kepada calon anggota perpustakaan agar setiap calon anggota dapat berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan jasa layanan yang di sediakan oleh perpustakaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif. Menurut Hidayat Syah (2010:54), Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel tunggal, yaitu

peran pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemanfaatan jasa layanan perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. Adapun definisi operasional yaitu : Suatu kegiatan pendidikan Pemakai dalam usaha meningkatkan pemanfaatan jasa layanan yang tersedia di perpustakaan.

Variabel ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Pendidikan Pemakai
- b. Pemanfaatan Perpustakaan
- c. Layanan Perpustakaan

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Melalui data yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo jumlah mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan kurang lebih 50 orang mahasiswa setiap 2 minggu atau dalam sepuluh hari kerja.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk mengetahui banyaknya sampel yang akan diteliti, maka penulis menentukan ukuran sampel dan populasi dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam buku Ridwan Dan Kuncoro (2008 : 49) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan jumlah populasi pengunjung perpustakaan. Sehingga dengan menggunakan rumus yang ada diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{250}{250 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{250}{250 \cdot (0,01) + 1} = \frac{250}{10 + 1} = 26$$

Responden

Maka sampel dari populasi berjumlah 26 responden.

Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling, Menurut Sugiyono (2003:74) Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket serta pengamatan langsung.

Sedangkan Data sekunder adalah data yang mendukung data primer melalui sumber bacaan (literatur) yang berhubungan dengan penelitian dan juga data yang diperoleh dari perpustakaan UNHENA TOBELO.

Analisi Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan pemberian kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Kemudian selanjutnya penelitian akan mengelompokkan atau mentabulasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Tahap berikutnya atau tahap akhir adalah tahap analisis data, pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan responden, peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan pemakai sangat berperan dalam meningkatkan pemanfaatan jasa layanan perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo. Dari hasil wawancara dan kuesioner yang di bagikan terhadap 26 informan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Pemakai

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa melalui pendidikan pemakai mahasiswa lebih memahami cara menggunakan perpustakaan dengan baik. Mu'amarah (2001:9) berpendapat bahwa bimbingan/pendidikan pemakai adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan perpustakaan. Apabila pemustaka dibekali pendidikan pemakai, maka mereka akan lebih mampu untuk mengakses perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan pemakai menjadi dasar bagi mahasiswa ketika mereka menggunakan perpustakaan dan katalog sangat di perlukan sebagai alat bantu dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan. Petugas perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo harus dapat menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara mempergunakan perpustakaan dan penelusuran informasi yang ada di perpustakaan. petugas perpustakaan juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang perpustakaan atau harus menguasai materi yang akan di berikan kepada mahasiswa. sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan harus menyediakan informasi yang diperlukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin.

Petugas perpustakaan harus memberikan pendidikan pemakai mengenai jasa layanan, koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, tata tertib dan peraturan yang ada di perpustakaan.

Sehingga ketika mahasiswa datang berkunjung bahkan menggunakan setiap sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

2. Pemanfaatan Perpustakaan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan adanya pendidikan pemakai, perpustakaan UNHENA dimanfaatkan dengan baik oleh setiap mahasiswa. Kesadaran mereka untuk lebih menggunakan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan harus ditingkatkan agar setiap jasa layanan yang tersedia dimanfaatkan dengan baik. Menurut Poerwadarmita (2007 : 125) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Jadi maksud pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang dimanfaatkan atau digunakan oleh pemakai di lingkungan perguruan tinggi baik oleh mahasiswa, dosen, karyawan yang berada di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui pendidikan pemakai di Universitas Hein Namotemo Tobelo dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, sumber pengetahuan dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana baik itu koleksi buku, majalah dan sebagainya.

3. Layanan Perpustakaan

layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna dengan tujuan membantu menemukan literature atau informasi yang dibutuhkan.

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa di Universitas Hein Namotemo Tobelo terdapat dua sistem layanan yaitu layanan terbuka (Open Acces) dan layanan tertutup (Close Acces). Dan petugas perpustakaan harus memperkenalkan dan menjelaskan sistem layanan yang ada di perpustakaan juga koleksi-koleksi yang ada sehingga dapat membantu mahasiswa dalam penelusuran informasi. Juga agar mahasiswa dapat mengetahui cara penelusuran informasi

dengan cepat dan tepat bahkan tentang peraturan dan tata tertib yang ada di perpustakaan.

Layanan yang disediakan harus ditingkatkan agar pengguna dapat memanfaatkan dengan baik untuk setiap kebutuhan mereka. Dengan adanya layanan pendidikan pemakai dalam memperkenalkan layanan yang ada maka pengguna dapat mengetahui fungsi dari layanan yang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, secara keseluruhan dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Program pendidikan pemakai di perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo cukup baik untuk setiap mahasiswa.
2. Sebagian besar mahasiswa kurang memahami materi atau penjelasan dari pustakawan pada saat pendidikan pemakai.
3. Sebagian mahasiswa masih belum memanfaatkan jasa layanan perpustakaan karena sebagian sarana dan prasarana masih belum lengkap.
4. Melalui pendidikan pemakai sebagian mahasiswa dapat memanfaatkan jasa layanan di perpustakaan UNHENA Tobelo.
5. Dari hasil penelitian ini ternyata pendidikan pemakai sangat berperan bagi mahasiswa dalam setiap pemanfaatan jasa layanan yang disediakan di perpustakaan.

Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Sebelum melakukan pendidikan pemakai disarankan pustakawan melakukan persiapan yang matang agar materi yang disampaikan pada saat pendidikan pemakai dapat dipahami oleh mahasiswa.
2. Sebaiknya perpustakaan dibuat nyaman mungkin agar setiap

pengguna dapat merasakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

3. Sarana dan prasarana perpustakaan harus dilengkapi untuk kebutuhan mahasiswa.
4. Pendidikan pemakai dibuat menarik dan suasana yang berbeda agar perpustakaan disukai oleh mahasiswa dan dapat dimanfaatkan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Kuncoro, Engkos dan Riduan. 2008. *Cara Menggunakan dan memaknai analisis jalur*. Bandung : Alfabeta

Darmono. 2007. *Perpustakaan sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen Tata Kerja*. Jakarta : Grafindo.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Lupiyoadi, Rambat. 2014. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat

Malley, Ian. 1984. *The basics of information skill teaching*. Clive Bingley. London

Mu'amarah. 2001. *Pendidikan pemakai dan minat baca di UPT perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (APMD)*. Laporan Kerja Praktek (LPK). Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Mursid. 1993. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Alfabeta

Noerhayati, Soedibyo. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung : Alumni

Poerwadarmita, W.J.S. 2007. *Kamus umum bahasa indonesia 1976*. Jakarta : Balai Pustaka.

Pungki, Purnomo. 2006. *Pembekalan Life Long Learning melalui penerapan pembelajaran berbasis perpustakaan*. Jakarta

Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Rice, James. 1981. *Teaching Library Use.A Guide For Library Instruction*. London Greenword Press. London

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyo, Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Sutamo, Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno, Ns. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : yayasan obor Indonesia.

Syah, Hidayah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Grafindo.

Teguh, 2015. *Peranan User Education dalam memenuhi karakteristik dan kebutuhan pemustaka*. Universitas Negeri Malang.

Sumber Lain :

<https://www.pengertian.co.id>

<https://www.pendidikan.pemakai.net>